

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2022 hingga tahun 2024. *Audit delay* dalam studi ini diukur menggunakan variabel *dummy*, sehingga pendekatan analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Penggunaan variabel *dummy* tersebut dilakukan karena pada saat menggunakan pendekatan regresi linear berganda dan regresi data panel proses olah data menghadapi kendala asumsi, khususnya terkait dengan uji normalitas dan rendahnya nilai koefisien determinasi. Sehingga, model regresi logistik dipandang lebih sesuai untuk mengestimasi kecenderungan terjadinya *audit delay*.

Hasil dan pembahasan yang telah dituangkan dalam bab IV, menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara volatilitas laba dengan *audit delay*. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian laba yang dimiliki oleh perusahaan, mengakibatkan semakin panjang waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan seluruh proses audit. Perusahaan dengan tingkat fluktuasi laba yang tinggi akan membuat risiko manipulasi laporan keuangan dan risiko salah saji material menjadi hal yang perlu menjadi perhatian bagi auditor. Ketika perusahaan mengalami ketidakstabilan laba yang tinggi

auditor akan memperluas prosedur yang dilakukan selama proses audit untuk dapat memastikan kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan, hal tersebut membuat proses audit memerlukan waktu yang lebih lama.

2. Semakin tinggi tingkat kompleksitas audit semakin berkontribusi dalam meningkatkan kemungkinan terjadinya *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat proporsi persediaan dan piutang yang besar terhadap total aset yang dimiliki, membuat proses audit menjadi semakin kompleks. Karena auditor diharuskan untuk melakukan berbagai prosedur seperti pengecekan fisik persediaan, melakukan penilaian terhadap persediaan, dan mengirimkan surat konfirmasi untuk meyakini keandalan dari jumlah piutang yang diakui. Prosedur tersebut memerlukan waktu yang lebih panjang ketika angka dari persediaan dan piutang memiliki tingkat materialitas yang tinggi. Auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan, sehingga hal tersebut akan semakin memperbesar risiko keterlambatan dalam penyampaian laporan audit.
3. *Audit delay* dipengaruhi secara positif oleh *auditor switching*. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan akan dapat memperpanjang waktu dari penyelesaian proses audit. Dikarenakan auditor baru memerlukan fase adaptasi dan fase untuk mempelajari bagaimana kondisi bisnis klien sebelum melaksanakan audit lapangan, hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa opini yang akan diterbitkan dapat dijamin

keandalannya. Sehingga dari hal tersebut membuat pergantian audit menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit perusahaan.

4. Pengungkapan *Key Audit Matters* yang tinggi dapat berpengaruh secara positif terhadap terjadinya *audit delay*. Semakin banyak area-area signifikan yang diungkapkan, semakin intens kebutuhan auditor untuk melakukan pertimbangan profesional, pengumpulan bukti yang lebih rinci, serta komunikasi mendalam dengan pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan terkait dengan hal audit utama yang akan diungkapkan. Konsekuensinya, waktu penyelesaian audit cenderung meningkat dan *audit delay* menjadi lebih mungkin untuk terjadi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik teori agensi maupun teori sinyal dapat saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti volatilitas laba, kompleksitas audit, *auditor switching*, dan pengungkapan *key audit matters* dapat berinteraksi untuk membentuk persepsi pasar terhadap kualitas dan risiko informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Dalam teori agensi hasil penelitian ini menekankan bahwa *audit delay* merupakan konsekuensi langsung dari upaya pengurangan asimetri informasi antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen dengan prinsipal yang dalam hal ini adalah pemegang

saham. *Audit delay* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengatasi perilaku oportunistik agen, yang dapat merugikan prinsipal, sehingga menambah beban *monitoring cost* yang harus ditanggung.

Beban tersebut tercermin dari prosedur audit yang lebih kompleks dan panjang. Pada gilirannya hal tersebut dapat mengarah pada peningkatan risiko salah saji dalam laporan keuangan. Dalam kerangka teori agensi, peningkatan kompleksitas audit bukan hanya meningkatkan biaya pengawasan, tetapi juga menciptakan ketidakpastian yang dapat memperburuk asimetri informasi, sehingga proses audit menjadi lebih intensif dan memerlukan waktu yang lebih lama. Pengaruh kompleksitas audit terhadap hubungan keagenan semakin jelas ketika dipandang melalui teori sinyal.

Audit delay dalam teori sinyal merupakan bagian dari suatu siklus audit yang lebih panjang dan kompleks. Hal tersebut dapat dipahami sebagai sebuah sinyal kepada pasar mengenai kualitas laporan keuangan dan kesiapan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya. Dalam hal ini, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bukan hanya sekadar berbentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kredibilitas perusahaan dalam mengelola dan menyampaikan informasi.

Kondisi meningkatnya volatilitas laba dan kompleksitas audit, membuat probabilitas terjadinya *audit delay* pun meningkat, yang pada gilirannya akan memberikan sinyal negatif kepada pasar. Hal ini dapat

mencerminkan ketidakpastian operasional dan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dalam proses audit, yang dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas dan transparansi perusahaan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan untuk memperkuat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit sesuai dengan regulasi yang ada melalui kebijakan kesiapan audit yang lebih sistematis. Pada perusahaan dengan kompleksitas audit tinggi, pemilihan penanggung jawab per area audit dan perbaikan koordinasi lintas unit menjadi penting agar permintaan bukti audit dapat dipenuhi dengan cepat. Selain itu, ketika terjadi pergantian auditor, perusahaan perlu mempersiapkan ringkasan proses bisnis serta isu signifikan tahun berjalan sebelum adanya perikatan dengan auditor baru, sehingga biaya adaptasi auditor baru dapat ditekan dan *audit delay* dapat dipersingkat.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *audit delay* sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan audit yang lebih matang sebelum pelaksanaan audit, sehingga auditor dan perusahaan dapat bekerja sama untuk pemenuhan segala kebutuhan selama proses audit yang akan membuat proses audit berjalan lebih efektif.

c. Bagi Investor

Temuan penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi tambahan untuk menjalankan perannya dalam mengawasi manajemen, terutama terkait dengan isi dan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan. *Audit delay* dapat dipahami sebagai indikator yang mencerminkan peningkatan ketidakpastian pelaporan dan intensitas verifikasi. Dengan mempertimbangkan *audit delay* secara kontekstual bersama indikator fundamental dan sinyal tata kelola, investor dapat memperoleh pertimbangan yang lebih komprehensif untuk menilai keandalan laporan keuangan, sehingga keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada besaran kinerja, tetapi juga pada kualitas dan ketepatan waktu pelaporan.

d. Bagi Pembuat Kebijakan

Bagi pembuat kebijakan, khususnya OJK dan IAPI. Hasil penelitian ini memberikan gambaran praktik audit dan karakteristik pelaporan yang berkontribusi terhadap *audit delay*. Temuan mengenai peran *auditor switching* dan pengungkapan KAM menegaskan bahwa dinamika audit yang menekankan transparansi dan komunikasi risiko dapat berdampak pada ketepatan waktu jika tidak diimbangi dengan penguatan proses. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan regulasi yang lebih efektif dengan tidak hanya menitikberatkan pada tenggat pelaporan, tetapi juga memperkuat pedoman perencanaan dan praktik terbaik agar dapat meningkatkan

kualitas audit dan meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus rujukan serta pemberian saran untuk pengembangan studi pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan disertai dengan saran dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang bersumber dari ketersediaan data.

Meskipun populasi mencakup 165 perusahaan *consumer cyclicals* di BEI dengan total data perusahaan adalah 495 data untuk periode 2022-2024.

Hanya 97 perusahaan yang dapat dijadikan sampel karena tidak seluruh perusahaan menyediakan informasi terkait dengan laporan keuangan dan/atau dokumen pendukung yang dibutuhkan secara lengkap dan konsisten, baik pada *website* BEI maupun pada *website* resmi perusahaan.

Keterbatasan ini berimplikasi pada potensi bias seleksi, mengingat perusahaan yang memiliki kelengkapan data mungkin menunjukkan karakteristik pelaporan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang dikeluarkan dari sampel. Sehingga, hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua jenis perusahaan, terutama pada sektor tertentu yang memiliki karakteristik unik. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas akses terhadap sumber data dari lembaga riset pasar atau konsultan audit yang memiliki akses terhadap

sumber data yang lebih beragam dan lebih konsisten, seperti dengan mengenali data dari lembaga riset pasar atau konsultan audit yang memiliki lebih luas terhadap informasi keuangan perusahaan.

2. Penelitian ini dengan variabel *audit delay* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga variasi keterlambatan secara kuantitatif tidak dapat ditangkap secara rinci. Konsekuensinya, hasil analisis lebih menggambarkan kecenderungan atau peluang terjadinya *audit delay*, bukan panjang-pendeknya keterlambatan penyelesaian audit. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran yang lebih terperinci dan kuantitatif, seperti menggunakan variabel kontinu yang mengukur *audit delay* dalam satuan hari, yaitu selisih dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi data panel dengan variabel waktu yang lebih spesifik dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang panjangnya *audit delay* dan faktor-faktor yang membengaruhinya.
3. Nilai *Nagelkerke R-Square* dalam penelitian ini adalah 35,9% yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 35,9% dari *audit delay*. Artinya, terdapat 64,1 faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* diluar penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel penguat atau pemoderasi yang relevan, seperti efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, dan

karakteristik auditor. Variabel-variabel ini dapat menjelaskan bagian dari variabilitas *audit delay* yang belum dapat dijelaskan. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Utami (2025) yang mencatat bahwa variabel-variabel tersebut dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan *key audit matters* dan percepatan audit.

